

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berupa lambang atau tanda, dan selalu mengandung pikiran atau perasaan. Dalam kegiatan komunikasi ini, manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada pihak lain. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dalam interaksi dirinya dengan lingkungannya. Hasil dari interaksi yang dilakukan dalam lingkungan tersebut akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan sehingga akan menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada diri individu tersebut.

Akhadiah (2012:2), mengemukakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Peranan bahasa pada guru sangatlah penting mencakup pada keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, tidak heran bahwa terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran bahasa diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki guru karena pembelajaran bahasa adalah tentang ilmu kebahasaan yang dapat membentuk kreatifitas siswa serta pengembangan bahasa yang baik bagi kehidupan sehari-hari karena bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang baik.

Iskandarwassid (2013:4), berpendapat bahwa batasan bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang, bahasa beroperasi dalam suatu masyarakat bahasa, bahasa pada hakikatnya bersifat manusiawi, bahasa diperoleh semua orang/bangsa dengan cara yang hampir/banyak bersamaan. bahasa mempunyai fungsi yang amat penting bagi manusia, terutama pada fungsi komunikatif.

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, berupa lambang atau tanda, dan selalu mengandung pikiran atau perasaan. Dalam kegiatan komunikasi ini, manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada pihak lain. Bahasa sebagai alat pengantar komunikasi terhadap komunikan dan komunikator, karena dengan adanya bahasa maka segala pesan apapun akan dapat disampaikan dengan baik walaupun dengan cara penyampaian yang berbeda.

Hajar dalam Gintings (2009:143), menjelaskan bahwa pengertian membaca adalah satu tindakan komunikasi yaitu satu proses berpikir yang melibatkan ide, kenyataan, dan perasaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui perantara lambang-lambang bahasa. Dalam pengertian ini membaca memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu menemukan gagasan utama, menemukan urutan/organisasi, menemukan informasi yang diperlukan mengklasifikasikan, menilai dan membandingkan suatu materi pokok.

Abidin dalam Tarigan (1987:148), menjelaskan ruang lingkup membaca adalah sebagai berikut.

Membaca sebagai proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata penulis. Proses membaca sendiri

meliputi proses visual, perceptual, dan konseptual oleh sebab itu, membaca sering pula di artikan sebagai proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan.

Dalam pengertian tersebut, dikatakan bahwa membaca berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan, karena dalam membaca seseorang pun dapat mengerti apa isi pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam menyampaikan gagasan dan ide yang tertuang dalam sebuah tulisan tersebut. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan.

Tarigan (2008:7), menjelaskan pengertian membaca sebagai berikut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Berarti setiap siswa memiliki kemampuan membaca untuk dapat meningkatkan minat membaca sebagai suatu kegiatan yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, proses membaca merupakan seluruh aktifitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Dengan demikian, hasil membaca ataupun hasil pembelajaran membaca pada dasarnya adalah pemahaman atas isi bacaan yang dibacanya melalui serangkaian proses kegiatan membaca. Dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita biografi, sebab sebelum melakukan proses menggolongkan struktur tersebut siswa di harapkan dapat membaca teks cerita biografi secara cermat dan teliti dengan baik agar dapat menggolongkan struktur teks yang terdapat pada teks serta sesuai dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dalam interaksi dirinya dengan lingkungannya. Hasil dari interaksi yang dilakukan dalam lingkungan tersebut akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan/ilmu sehingga akan menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada diri individu tersebut. Sebagai fasilitator seorang guru berusaha agar memiliki kreatifitas tinggi dalam mengembangkan metode yang digunakan, sebab siswa dalam pembelajaran terkadang mengalami kejenuhan dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Kurniasih (2013:20), berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi proses mengajar, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, karena guru merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Namun salah satu faktor rendahnya pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik sering kali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki siswa nya yang tentu saja memerlukan pelayanan yang berbeda. Kelemahan para pendidik yaitu terletak pada kesalahan mereka yang tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih kreatif. Hal itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, informasi yang telah didapatkan siswa SMP kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi pembelajaran memproduksi

teks pantun, sebagian besar siswa kesulitan dalam menuliskan atau membuat isi teks pantun dengan ide mereka. Mereka sering kali menuliskan ide untuk membuat pantun dengan isi sampiran yang kurang tepat.

Hal tersebut menjadikan siswa kesulitan untuk menuliskan ide untuk membuat teks pantun secara tepat dan jelas. Penulis membuat sebuah penelitian yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Pembelajaran bahasa seharusnya mengoptimalkan semua kemampuan berbahasa siswa yang terdiri dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan secara keseluruhan, sehingga kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah tuntutan yang sangat penting. Dari keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memetik/memahami arti atau makna yang dalam tulisan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah model pembelajaran diskusi yang mengarahkan siswa untuk dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman, kelompok, sehingga teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah, dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan atau anggapan pada prestasi kelompok. Siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi dengan bertanya jawab. Kegiatan bertanya jawab merupakan kegiatan mengolah nalar atau daya ingat otak anak untuk mengungkapkan pahal-hal yang sudah dipelajari.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa, sehingga tidak lagi dilihat sebagai objek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks pantun dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual teaching and learning*. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran memproduksi teks pantun dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah yang di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Tujuan identifikasi masalah yaitu agar kita maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Minat membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara rendah.
2. Kurang dan terbatasnya buku pembelajaran teks pantun.

3. Siswa kesulitan dalam memproduksi secara terstruktur mengenai materi teks pantun.
4. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam memproduksi teks pantun.
5. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak kreatif sebagai metode pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya media untuk pembelajaran serta kurangnya pemahaman dalam memproduksi teks pantun sebagai bahan pembelajaran. Jadi, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah kemampuan siswa dalam memproduksi teks dengan metode pembelajaran yang telah disiapkan sebagai metode pembelajaran yang baik dan menarik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan di teliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Nurgiyantoro (2010:14), memaparkan bahwa suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan atau dari masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir agar menghasilkan suatu kinerja yang baik dan tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan menggunakan model *kontekstual teaching and learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara memproduksi teks pantun dengan tepat?
- c. Efektifkah model *kontekstual teaching and learning* diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara?

Penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Penulis berusaha menyatakan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, tetapi juga mengarahkan cara berpikir.

Pada tahap inilah penulis harus mampu mengembangkan sebuah masalah pada materi pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dan yang terjadi di sekolah atau di lingkungan sekolah baik secara formal maupun non formal yang membuat siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah, sehingga pada saat proses kegiatan pembelajaran siswa akan menjadi lebih baik pada proses belajar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian

berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah. Tujuan penelitian harus harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan.

Setiap upaya pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah setiap kegiatan mempunyai tujuan yang hendak dicapai..

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran memproduksi teks pantun dengan menggunakan model *kontekstual teaching and learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara dalam memproduksi teks pantun dengan tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *kontekstual teaching and learning* dalam pembelajaran memproduksi teks pantun pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Kesimpulan bahwa sebuah tujuan penelitian sebagai alur sebuah penulisan karya

ilmiah yang menuntun proses penulisan atau penelitian yang sebelumnya telah terencana serta penjelasan terhadap maksud di buatnya penulisan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaatnya secara praktis maupun secara teoretis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoretis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-sarana yang diajukan setelah kesimpulan. Kegunaan hasil penelitian merupakan pengembangan pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan dan diperoleh saat telah melaksanakan sebuah penelitian pada suatu penulisan sebuah karya ilmiah berdasarkan fakta. Dalam kegiatan ini manfaat penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan bisa diperoleh sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam pembelajaran memproduksi teks pantun.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan cara alternatif pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan atau masalah dalam memproduksi teks pantun yang telah dipelajari.

3. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam pembelajaran memproduksi teks pantun menggunakan model *kontekstual teaching and learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

5. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat membantu menjadi sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswanya dan bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi siswa, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan

perubahan ke arah lebih baik dan terstruktur serta secara sistematis. Adapun manfaat penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dimanfaatkan dan digunakan bagi kemajuan pendidikan dan pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting agar penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama tentang penelitian yang dilakukan. Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian memproduksi teks pantun. Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Penjelasan ini akan dijabarkan dengan menggunakan bahasa yang mudah singkat dan dipahami.

Memahami pengertian dari judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
2. Memproduksi adalah proses membuat sebuah objek dengan menggunakan sumber dan alat yang telah di sediakan.
3. Teks pantun adalah teks yang terdiri dari 4 baris yerdapat sampiran da nisi.
4. Model *CTL* adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental

membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa memproduksi teks pantun adalah proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menulis pantun sesuai struktur pantun yang tepat, melalui pengembangan model pembelajaran CTL yang bertujuan untuk dapat mendorong siswa menerima, membantu, menghadapi tantangan, dan bekerja secara optimal.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian teori. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMP (mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA), pembelajaran memproduksi

(mencakup langkah-langkah memproduksi), memproduksi teks, teks pantun, struktur teks pantun, media pembelajaran memproduksi serta penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis .

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi proses pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya yang dijabarkan dengan baik.

Bab V Simpulan dan saran. Bab ini menyajikan semua simpulan tentang hasil analisis temuan dari awal proses penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan dan penyelesaian terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan isi skripsi berisi mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian struktur organisasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran.